

MAHASISWA “PENTING” MELALUI SURVEI DAN PEMANTAUAN EMPAT POSYANDU DI DESA PENGARAYAN

Muhammad Nizar^{1*}, Delia Yusfarani², Ade Rahmayani³, Agnes Tri Kencana⁴

¹Fakultas Perikanan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

email: ^{1}nizar@uniski.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Kegiatan optimalisasi potensi masyarakat dalam pencegahan stunting ini dilakukan di Desa Pengarayan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan pada November-Desember 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa peduli stunting atau mahasiswa “Penting”. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk (1) memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahaya stunting, (2) mengetahui kondisi sarana dan prasarana posyandu, dan (3) mengetahui data balita yang mengalami stunting. Metode yang digunakan adalah survei dan pemantauan posyandu. Hasil kegiatan ini adalah kondisi sarana dan prasarana posyandu masih kurang memadai dan terdapat 1 balita yang mengalami stunting. Balita yang mengalami stunting berusia 4 tahun yang memiliki berat badan 10 kg dan tinggi badan 86 cm. Selain balita tersebut tidak ada yang terdeteksi stunting dari hasil posyandu setiap bulannya. Dapat disimpulkan bahwa balita dan bayi yang ada di desa Pengarayan dalam kondisi normal. Dikarenakan keadaan desa tersebut cukup bersih, memiliki jamban yang baik dan bahan pangan yang ada di sana cukup memadai sehingga balita dan bayi tumbuh dengan baik.

Kata kunci: Balita, Mahasiswa Peduli Stunting, Pencegahan Stunting

Abstract

The activity to optimize community potential in preventing stunting was carried out in Pengarayan Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra Province in November-December 2022. This activity was carried out by students concerned about stunting or "Penting" students. The purpose of this activity is to (1) provide knowledge to the public about the dangers of stunting, (2) find out the condition of posyandu facilities and infrastructure, and (3) find out data on toddlers who are stunted. The method used is posyandu survey and monitoring. The result of this activity is that the condition of posyandu facilities and infrastructure is still inadequate and there is 1 toddler who is stunted. The toddler who is stunted is 4 years old, weighs 10 kg and is 86 cm tall. Apart from these toddlers, no one has been detected as stunting from the monthly posyandu results. It can be said that toddlers and babies in the village of Pengarayan are normal. Because the condition of the village is quite clean, it has good latrines and the food there is sufficient enough so that toddlers and babies grow well.

Keywords: Toddlers, Students Concerned About Stunting, Prevent Stunting

Cara menulis sitasi: Nizar, M., Yusfarani, D., Rahmayani, A., & Kencana, A. T. (2023). Mahasiswa “Penting” Melalui Survei dan Pemantauan Empat Posyandu di Desa Pengarayan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Ogan Komering Ilir. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 1(2), 66-76.

PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan. Kurang gizi kronik adalah keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya (Sarman, 2021). Anak

yang mengalami stunting akan mengalami penurunan prestasi sekolah, tingkat pendidikan rendah dan berakibat pekerjaan yang rendah saat dewasa. Anak yang stunting memiliki kerentanan pada penyakit, serta peningkatan resiko obesitas jangka panjang dapat meningkatkan resiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat menjadi prediktor rendahnya sumber daya manusia suatu negara (Setiawan dkk, 2018).

Gizi merupakan salah satu masukan yang penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (Anwar dkk, 2014). Gizi adalah zat makanan yang apabila dikonsumsi seseorang akan mendatangkan kesehatan (Ramlah, 2021). Gizi buruk adalah keadaan kekurangan energi dan protein (KEP) tingkat berat akibat kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan atau menderita sakit dalam waktu lama (Lailani dkk, 2022). Status gizi anak di bawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Rezkiyanti, 2021). Dalam mengatasi masalah stunting dapat dilakukan dengan menjaga asupan makanan selama hamil dan meningkatkan pengetahuan mengenai asupan zat gizi untuk balita (Sudarman dkk, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 24,8% dan Kabupaten OKI mencapai 32, 2% merupakan tertinggi di Sumatera Selatan. Berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten OKI Nomor 2391/KPTS/Dinkes/2021 tahun 2021 tentang Penunjukan Desa Lokus Percepatan Penurunan Stunting di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Ditetapkan 10 Desa Lokus pada 5 Kecamatan, yaitu Pampangan, Air Sugihan, Tanjung Lubuk, Tulung Selapan, Lempuing. Untuk Kecamatan Tanjung Lubuk yang menjadi desa lokus adalah Desa Pengarayan.

Desa Pengarayan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini terdiri dari sepuluh dusun, dusun 1 (satu) sampai dengan dusun 10 (sepuluh). Mayoritas penduduknya beragama Islam. Mata pencaharian penduduk Desa Pengarayan adalah petani, pedagang, dan buruh tani. Adapun jenis bangunan tempat tinggal penduduk adalah rumah panggung. Desa Pengarayan memiliki empat posyandu di tempat yang berbeda-beda. Posyandu Mawar berlokasi di Kantor Desa Pengarayan dusun 1. Posyandu Melati berlokasi di rumah salah satu kader posyandu yaitu di dusun 5. Posyandu Seroja berlokasi di rumah salah satu kader di dusun 8. Sedangkan posyandu Tanjung berlokasi di Poskesdes dusun 10. Posyandu di desa Pengarayan dibimbing oleh 1 bidan desa. Setiap posyandu memiliki 5 kader aktif jadi total kader posyandu di desa Pengarayan adalah 20 kader. Dari ke 4 posyandu tersebut memiliki jumlah bayi balita sekitaran 350 bayi balita (Rahmayani & Kencana, 2023).

METODE

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap posyandu dengan cara observasi terhadap keadaan yang ada pada posyandu di desa tersebut. Secara menyeluruh dari keadaan posyandu, bayi dan balita, kegiatan dilaksanakan posyandu, dan cara kerja bidan desa dan para kader yang pada setiap posyandu.

Kegiatan Optimalisasi Potensi Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Pengarayan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan, memiliki beberapa sasaran yaitu Bidan desa, kader posyandu, ibu yang mempunyai bayi atau balita.

Prosedur pengumpulan data yaitu (1) pemantauan pelaksanaan RTL (Rencana Tindak Lanjut); (2) pemantauan pelaksanaan posyandu; (3) survei sarana dan prasarana posyandu; (4) survei kinerja posyandu; dan (5) survei rumah tangga dan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil pemantauan di empat posyandu Desa Pengarayan

a. Posyandu Bunga Melati

No.	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
Sebelum hari buka posyandu			
1.	Menerima masukan catatan keberadaan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi dan ibu melahirkan, bayi, balita, ibu nifas, PUS, dan WUS dari kelompok Dasawisma		Tidak ada, karena pasien ibu hamil konsul ke bidan praktek dan puskesmas. Bidan desa dan kader posyandu tidak mengetahui data ini. Menurut keterangan bidan desa dan kader, data ini dipegang oleh tim gizi.
2.	Menyiapkan sarana dan prasana kegiatan di tempat posyandu		Pemasangan dacin
3.	Mengkalibrasi dan mengecek kelayakan alat-alat pengukuran antropometri		Pengecekan keakuratan dacing
4.	Menyiapkan pemberian makanan tambahan (PMT)		Bidan desa yang menyiapkan PMT yaitu bubur kacang hijau
5.	Mengundang orangtua balita untuk datang ke posyandu		Tidak ada dokumentasi, biasanya dari sosial media, mulut ke mulut dan biasanya pelaksanaan posyandu sudah terjadwal
Hari buka posyandu			
1.	Mendaftar bayi/balita, ibu hamil dan PUS		Tidak ada bayi atau balita yang lahir pada bulan ini

No.	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
2.	Menimbang bayi/balita, ibu hamil dan PUS		Hanya menimbang bayi dan balita, untuk ibu hamil dilakukan di tempat bidan tertentu (praktek bidan/puskesmas).
3.	Mengukur panjang/tinggi badan balita		Pengukuran panjang dan berat badan balita.
4.	Melakukan pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS		Tidak ada alat untuk mengukur lengan WUS sedangkan pengukuran lengan atas ibu hamil tidak dilaksanakan di posyandu tetapi ada petugas lainnya
5.	Mencatat hasil penimbangan di KMS dan menilai berat badan naik/tidak naik		Mengisi buku KMS pada bagian berat badan
7.	Memberikan penyuluhan dan konseling		Penyuluhan di sampaikan oleh bidan maupun kader Posyandu
8.	Melakukan pemberian makanan tambahan (PMT)		Dilakukan oleh kader Posyandu pemberian bubur kacang hijau
Setelah hari buka posyandu			

No.	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
1.	Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok		Setelah kegiatan Posyandu

b. Posyandu Bunga Mawar

No.	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
Sebelum hari buka posyandu			
1.	Menyiapkan sarana dan prasana kegiatan di tempat posyandu		Menyiapkan timbangan dan dacing
2.	Mengkalibrasi dan mengecek kelayakan alat-alat pengukuran antropometri		Mengecek ke akuratan dacing
Hari buka posyandu			
1.	Menimbang bayi/balita, ibu hamil dan PUS		Menimbang bayi
2.	Mengukur panjang/tinggi badan balita		Mengukur panjang badan balita

No.	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
3.	Mencatat hasil penimbangan di KMS dan menilai berat badan naik/tidak naik		Mengisi KMS hasil dari berat badan
4.	Memberikan penyuluhan dan konseling		Pemberian penyuluhan oleh bidan dan kader posyandu
5.	Melakukan pemberian makanan tambahan (PMT)		Pemberian PMT bubur kacang hijau
Setelah hari buka posyandu			
1.	Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok		Para kader melakukan diskusi mengenai data posyandu

c. Posyandu Bunga Saroja

No	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
Sebelum hari buka posyandu			
1.	Menerima masukan catatan keberadaan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi dan ibu melahirkan, bayi, balita, ibu nifas, PUS, dan WUS dari kelompok Dasawisma		Ibu hamil

No	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
2.	Menyiapkan sarana dan prasana kegiatan di tempat posyandu		Menyiapkan sarana dan prasarana
3.	Mengkalibrasi dan mengecek kelayakan alat-alat pengukuran antropometri		Mengecek ke akuratan dacing
Hari buka posyandu			
1.	Menimbang bayi/balita, ibu hamil dan PUS		Menimbang bayi atau balita
2.	Mengukur panjang/tinggi badan balita		Mengukur panjang badan
3.	Mencatat hasil penimbangan di KMS dan menilai berat badan naik/tidak naik		Mencatat hasil penimbangan pada buku KMS dan resgister

No	Indikator Pemantauan	Dokumentasi	Keterangan
4.	Memberikan penyuluhan dan konseling		Pemberian penyuluhan oleh kader dan bidan di posyandu
5.	Melakukan pemberian makanan tambahan (PMT)		Pemberian PMT bubur kacang hijau
Setelah hari buka posyandu			
1.	Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok		Diskusi hasil posyandu

Pembahasan

Kegiatan Optimalisasi Potensi Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Pengarayan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan, sasaran yang di data yaitu bidan desa, kader posyandu, ibu yang mempunyai bayi dan balita. Fasilitas umum di Desa Pengarayan rata-rata masih cukup baik dan layak. Fasilitas kesehatan di Desa Pengarayan yaitu Puskesmas, Posyandu dan Praktik Bidan. Pelaksanaan Posyandu di Desa Pengarayan dilakukan sebanyak 12 kali selama tahun 2022. Para kader di desa tersebut melakukan prosedur dari sebelum buka posyandu, saat hari buka posyandu dan setelah hari buka posyandu.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menemui Kepala Desa Pengarayan terlebih untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menemui Bidan Desa Pengarayan untuk menanyakan kegiatan posyandu dan mendata pada kegiatan instrumen 1 kepada Bidan Desa tersebut.

Pada hari kedua melakukan pemantauan posyandu dan pendataan kader-kader di dua posyandu yaitu posyandu Melati dan posyandu Seroja. Di posyandu Seroja hanya melakukan pendataan instrumen 2 kepada kader-kader posyandu karena kegiatan posyandu telah selesai dilaksanakan.

Pada hari ketiga melanjutkan mendata instrumen 2 terhadap kader-kader posyandu Mawar dan Kamboja. Setelah itu dilanjutkan mengecek alat-alat yang digunakan posyandu. Beberapa peralatan yang

dimiliki yaitu timbangan injak dan dacin. Posyandu Mawar dan Kamboja sudah selesai melaksanakan kegiatan posyandu jadi pemantauan posyandu dilaksanakan bulan selanjutnya.

Pada hari keempat sampai kesembilan melakukan kegiatan instrumen 3 mendata masyarakat yang memiliki balita dari usia 0-59 bulan. Memperhatikan keadaan dan situasi apa yang di data seperti keadaan balita, memberikan saran untuk rutin ke posyandu dan sebagainya.

Pada hari kesepuluh melakukan pengukuran ulang terhadap balita stunting. Kemudian meminta surat keterangan dari desa bahwa tim telah selesai melakukan tugas mendata di desa Pengarayan. Pada hari kesebelas melakukan pemantauan posyandu Tanjung di Poskesdes dusun 10. Pemantauan tersebut mengamati kegiatan pelaksanaan posyandu, fasilitas posyandu, kinerja atau cara para kader melayani para balita dan orang tua yang datang, kami membantu para ibu kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dan sebagainya. Setiap dilaksanakan posyandu, keempat posyandu tersebut menyediakan PMT yaitu bubur kacang hijau yang dibuat oleh bidan desa tersebut, para kader hanya menyiapkan alat pemberian PMT dan memberikan kepada para balita yang hadir. Berdasarkan hasil penelitian Ningrum dkk (2018) dan Purnadi dkk (2019), pemberian bubur kacang hijau kepada balita dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita.

Pada hari duabelas melakukan pemantauan posyandu, dilaksanakan pada dua posyandu yaitu posyandu Mawar di Kantor Desa dan posyandu Seroja di rumah salah satu kader. Pemantauan tersebut mengamati kegiatan pelaksanaan posyandu, fasilitas posyandu, kinerja atau cara para kader melayani para balita dan orang tua yang datang, kami membantu para ibu kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dan sebagainya. Posyandu tersebut hanya memiliki beberapa peralatan yaitu 1 dacin, 1 timbangan injak dan 1 timbangan bayi yang digunakan bergilir oleh keempat posyandu.

Dari hasil pendataan 90 bayi dan balita terdapat 1 balita yang terdeteksi stunting. Diketahui balita tersebut mengalami berat badan dan tinggi badan kurang dari standar usianya. Di desa Pengarayan terdapat 4 posyandu, 20 kader aktif dan 1 bidan desa yang melaksanakan kegiatan posyandu. Setiap posyandu hanya memiliki dacing dan timbangan injak, pengukur tinggi badan dan berat badan digital bayi hanya memiliki 1 yang digunakan bergilir disetiap posyandu. Peralatan posyandu yang lainnya tidak terdapat di setiap posyandu yang ada di desa Pengarayan. Sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana posyandu masih sangat kurang memadai yang mengakibatkan pelaksanaan posyandu kurang maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana dan anggaran merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pencegahan kasus stunting (Bedasari dkk, 2022; Nugraheni & Malik, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan pemantauan didapatkan bahwa dari 90 responden ibu yang mempunyai bayi dan balita ternyata masih banyak ibu yang tidak membawa bayi dan balitanya untuk posyandu. Serta bagi ibu yang sering membawa bayi dan balita ke posyandu sangat jarang diukur panjang dan tinggi badan. Fasilitas umum di Desa Pengarayan rata-rata masih cukup baik dan layak. Fasilitas kesehatan di Desa Pengarayan yaitu Puskesmas, Posyandu dan Praktik Bidan. Dari keempat posyandu yang ada, sarana dan prasarana posyandu masih sangat kurang memadai. Didapatkan data satu balita yang terdeteksi stunting yang mengalami berat badan dan tinggi badan kurang dari standar usianya.

SARAN

Untuk para kader agar lebih baik lagi dalam perawatan alat-alat posyandu agar tidak mudah rusak dan kepada pihak puskesmas harus memberikan materi atau sosialisasi mengenai cara merawat alat-alat posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Ali, K., Mauludyani, A.P.R., & Ekawidyani, K.R. (2014). *Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Perdesaan*. Bogor: IPB Press.
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Razali, MT., & Wana, I.S.L. 2022. Strategi Dinas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting (Studi Kasus di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun)". *Jurnal Kemunting*, 3 (2), 703-22. <https://doi.org/10.0506/jkg.v3i2.650>.
- Humairoh, F., Yolifi, F.W., Anggraini, N., Azzahra, D., Septiawan, R., Fitri, S.N., Niza, Z.L., Alhadi, S.A., Hasanah, M.J., Salsabila, S., & Rahmadian, I.F. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi dan Pembagian Poster ke Posyandu dan Puskesmas. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 321-325. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.319>
- Lailani, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2022) Literature Riview: Masalah Terkait Malnutrisi: Penyebab, Akibat, dan Penanggulangannya. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(2): 129-138. <https://doi.org/10.36086/jgk.v2i2%20Desember.1503>
- Ningrum, E.S., Sunarsih, & Toruntju, S.A. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Bubur Kacang Hijau dan Program Pemerintah (Biskuit) terhadap Peningkatan Status Gizi Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau dan Puskesmas Benu-Benua Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 5(1): 1-10. <https://doi.org/10.46233/jgi.v5i1.377>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Purhadi, Rahmawati, & Mustofa, Z.J. (2019). Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau terhadap Perubahan Berat Badan Balita dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Nurse*, 4(1), 25-27. <https://doi.org/10.35720/tscners.v4i1.137>
- Rahmayani, A., & Kencana, A.T. (2022). Laporan Kegiatan “Optimalisasi Potensi Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting* melalui Lima Pilar di Provinsi Sumatra Selatan Program *Matching Fund* Kedaireka Kemendikbudristek”. Kayuagung: Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung.
- Ramlah & Ufiah. (2021). Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahan. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2(2). <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss2.40>
- Rezkiyanti, F.A. (2021). Status Gizi Balita. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wf5bz>
- Sarman & Darmin. (2012). *Epidemiologi Stunting*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, E., Rizanda, M., & Masrul (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2): 275-284. DOI:[10.25077/jka.v7i2.813](https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813)

Sudarman, S., Aswadi., Syamsul, M., & Gabut, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal* 1, 1-15. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19078>